

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengukuran kinerja adalah hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang. Berbagai informasi dikumpulkan agar pekerjaan yang dilakukan dapat dikendalikan dan dipertanggungjawabkan, hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses bisnis perusahaan. Gambaran mengenai kinerja perusahaan bisa didapatkan dari dua sumber yakni informasi finansial dan informasi non finansial (Widodo, 2011). Pengukuran kinerja yang dilakukan terhadap segala aktivitas perusahaan digunakan untuk memberikan informasi terhadap kekurangan serta kelebihan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kinerjanya untuk keberlangsungan perusahaan pada waktu mendatang (Yuwono *et al.* 2007).

Tahun 2015 dengan adanya AFTA (*Asian Free Trade Area*) yang membahas tentang perdagangan bebas di wilayah asia, menuntut perusahaan harus mampu berinovasi agar dapat bertahan dalam persaingan yang lebih luas yaitu persaingan global. Perusahaan harus memiliki strategi khusus, strategi khusus tersebut tidak hanya untuk meningkatkan pangsa pasar melainkan untuk membuat perusahaan menjadi semakin berkembang agar tetap mampu bersaing, strategi tersebut bisa diperoleh dengan melakukan pengukuran kinerja (Solichah, 2015)

Sistem perbaikan manajemen kinerja perusahaan, sangat perlu dilakukan di era perekonomian saat ini. Dahulu perusahaan banyak menggunakan sistem pengukuran kinerja secara tradisional, namun pada masa sekarang pengukuran tersebut menjadi pengukuran kurang efektif, karena pengukuran kinerja yang hanya terfokus pada ukuran-ukuran keuangan tidak mencerminkan kondisi strategi perusahaan secara menyeluruh, karena aspek di luar finansial tidak diperhitungkan. Konsep ukuran kinerja model lama tersebut dianggap hanya mengejar tujuan untuk memperoleh laba jangka pendek semata dan cenderung mengabaikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Yoland *et al.*, 2011)

PT. Perkebunan Nusantara X merupakan perusahaan di Indonesia di bawah naungan BUMN berdiri berdasarkan Peraturan Pemerintah R.I No.15 Tanggal 14 Februari Tahun 1996. Bisnis utama perusahaan ini adalah gula dan tembakau, sebagai perusahaan penghasil gula besar di Indonesia, PT. Perkebunan

Nusantara X diharapkan mampu memenuhi jumlah kebutuhan gula yang sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat.

Kondisi permintaan gula di Indonesia sampai saat ini dalam posisi lebih besar dari gula yang ditawarkan atau ketersediaan gula nasional lebih kecil dari permintaanya, oleh karena itu produksi gula dapat disimpulkan kurang maksimal, hal ini terbukti dari produksi gula nasional pada tahun 2015 sebesar 2,95 juta ton, tahun 2016 sebesar 2,98 juta ton, tahun 2017 sebesar 3,03 juta ton, tahun 2018 sebesar 3,09 juta ton dan pada tahun 2019 sebesar 3,14 juta ton sedangkan kebutuhan gula nasional pada tahun 2016 sebesar 5,97 juta ton, tahun 2017 sebesar 6,17 juta ton, tahun 2018 sebesar 6,39 juta ton dan terakhir tahun 2019 sebesar 6,61 juta ton (Siwi Pantja dan Budi Handojo, 2019).

Kurangnya ketersediaan gula nasional mengakibatkan pemerintah membuat suatu kebijakan untuk melakukan impor gula, hal tersebut dapat berdampak terhadap perkembangan industri gula di Indonesia tidak terkecuali terhadap PT. Perkebunan Nusantara X Surabaya yang bisnis utamanya adalah gula, karena jika impor gula meningkat maka akan menurunkan nilai penjualan lokal dan menurunkan harga gula produksi lokal, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja untuk mendapatkan strategi yang tepat agar dapat bertahan dan mampu bersaing dengan produk gula impor (Siwi Pantja dan Budi Handojo, 2019).

1.2 Perumusan Masalah

Perbaikan manajemen kinerja perusahaan sangat dibutuhkan pada masa sekarang agar diperoleh strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan, berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kinerja PT. Perkebunan Nusantara X Surabaya apabila diukur dengan menggunakan pengukuran kinerja Metode *Balanced Scorecard* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Konsisten dengan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja PT. Perkebunan Nusantara X Surabaya dengan menggunakan Metode *Balanced Scorecard*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi instansi, sebagai alternatif pengukuran kinerja yang lebih kompreherensif dalam menilai kinerja perusahaan.
2. Bagi peneliti, sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah.
3. Bagi pembaca, sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.